

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Penyakit dispepsia sering dijumpai hampir di setiap praktik klinik dokter sehari-hari, kasus dispepsia menyentuh nilai 13-40% di dunia dari seluruh populasi di semua negara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prevalensi dispepsia berkisar antara 5% sampai 43% di Amerika Serikat, Oseania, dan Eropa. Tidak hanya di luar negeri, kasus dispepsia di kota-kota besar di Indonesia juga cukup tinggi. Dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI pada Tahun 2015, angka kejadian dispepsia di Jakarta 50%, Denpasar 46%, Palembang 35,5 %, Bandung 32,5%, Aceh 31,7%, Surabaya 31,2%, Pontianak 31,2% dan Medan 9,6 % (Wibawani *et al.*, 2021). Pada tahun 2021 di Rumah Sakit Umum Daerah Cicalengka kasus dispepsia ini mendapat urutan nomor 1 dengan jumlah pasien 6999 Orang pada instalasi rawat jalan. Tingginya angka dispepsia menurut *The Quality of Life Patients* dapat menurunkan kualitas hidup pasien (Lestari *et al.*, 2020).

Dispepsia adalah kumpulan gejala berupa nyeri dan rasa tidak nyaman yang berpusat di perut bagian atas. Meskipun mekanisme yang tepat tidak dapat dipahami dengan baik, patofisiologi dispepsia fungsional adalah kompleks. Beberapa mekanisme yang berbeda dianggap berkontribusi pada setiap sub tipe. Secara tradisional, dispepsia fungsional telah dikaitkan dengan gangguan pada faktor fisiologis lambung yang dibagi menjadi mekanisme makroskopik dan mikroskopis. Mekanisme makroskopik termasuk gastroesophageal reflux (GERD), pengosongan lambung yang tertunda, dan perubahan hipersensitivitas viseral dalam sistem saraf. Mekanisme mikroskopis termasuk gangguan fungsi penghalang, sensitivitas yang berubah terhadap asam atau lipid duodenum, dan peradangan gastroduodenal. Mekanisme tambahan termasuk gangguan lingkungan seperti makanan yang menyebabkan perubahan fisiologis gastroduodenal, infeksi yang menyebabkan peradangan, dan paparan alergen dapat menyebabkan perekrutan eosinofil pada pasien yang memiliki kecenderungan genetik. Faktor psikologis seperti kecemasan dan depresi dapat menyebabkan rangsangan negatif pada sumbu otak-usus, menunjukkan bahwa ada pemrosesan sentral rangsangan visceral dari sensasi di saluran pencernaan (Ye *et al.*, 2018).

Penggunaan obat yang tidak tepat masih sering ditemukan di rumah sakit dan puskesmas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lee *et al.* (2019) menyatakan bahwa lebih dari sepertiga triple terapi yang diberikan di rumah sakit, puskesmas dan pusat kesehatan lainnya

tidak memadai yang meliputi durasi pengobatan yang tidak tepat maupun dosis yang tidak mencukupi dari satu atau lebih komponen tripel terapi (Lee *et al.*, 2019).

Dengan tingginya prevalensi pasien dispepsia, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang evaluasi penggunaan obat pada pasien dispepsia di Rumah Sakit Umum Daerah Cicalengka agar terapi pengobatan yang diterima oleh pasien mencapai tujuan terapi yang diharapkan dan dapat mengurangi adanya resiko DRPs.

1.2. Rumusan masalah

1. Bagaimanakah pola penggunaan obat dispepsia di RSUD Cicalengka?
2. Apakah penggunaan obat dispepsia di RSUD Cicalengka sudah tepat obat?
3. Apakah penggunaan obat dispepsia di RSUD Cicalengka sudah tepat indikasi?
4. Apakah penggunaan obat dispepsia di RSUD Cicalengka sudah tepat dosis?

1.3. Tujuan dan manfaat penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan obat dispepsia untuk menilai ketepatan dalam penggunaan obat di Rumah Sakit Umum Daerah Cicalengka.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui gambaran pola penggunaan obat penyakit dispepsia di RSUD Cicalengka
2. Mengetahui ketepatan obat yang diterima oleh pasien
3. Mengetahui ketepatan indikasi yang diterima oleh pasien
4. Mengetahui ketepatan dosis yang diterima oleh pasien

1.3.3. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran penggunaan obat dan meningkatkan penggunaan obat yang lebih rasional di Rumah Sakit Umum Daerah Cicalengka.

1.4. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Cicalengka Jl. H. Darham Cikopo No.35, Tenjolaya, Kec. Cicalengka, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40395 pada bulan Maret Tahun 2023 – selesai.